

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi terjadi pergeseran dari penyakit menular ke penyakit tidak menular, semakin banyak muncul penyakit degeneratif salah satunya adalah diabetes melitus (Tarwoto dkk, 2012). Luka pada pasien DM akan sulit proses penyembuhannya, disebabkan adanya kerusakan pembuluh darah besar pada kaki. Hal tersebut akan mempermudah agen infeksi tumbuh menjadi lebih subur karena kadar gula darah yang tinggi. Luka diabetes juga mempengaruhi psikologi pasien. Adanya luka pada tubuh mengakibatkan pasien diabetes merasa takut dalam kehidupan sosialnya. Sebagian besar pasien luka diabetes merasa tidak percaya diri dengan keadaannya karena terdapat luka yang tidak nyaman dilihat dan berbau tidak sedap. Untuk mengatasi kondisi ini diperlakukan manajemen luka diabetes yang baik (Prianto & Damayanti, 2015).

Data WHO tahun 2018 menyebutkan bahwa di dunia terdapat 1,6 juta (4%) penduduk dunia yang meninggal karena diabetes mellitus (WHO, 2018). Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa prevalensi penderita diabetes melitus berdasarkan diagnosa dokter di Indonesia sebesar 2,0%, sedangkan berdasarkan Konsensus Perkeni sebesar 10,9%, sedangkan Provinsi Jawa Timur berada di atas prevalensi nasional namun jumlahnya tidak disebutkan dalam laporan Riskesdas 2018 (Kemenkes RI, 2018).

Hasil studi pendahuluan pada tanggal 23 Juni 2019 di RSI Sakinah menunjukkan bahwa rata-rata pasien luka DM yang melakukan terapi sebanyak 27

orang setiap bulan. Hasil wawancara pada 5 pasien dengan luka DM dimana 2 orang (40%) mengatakan bahwa bahwa perawat menangani lukanya dengan membersihkan luka saja lalu ditutup perban, sedangkan 3 orang (60%) mengatakan bahwa perawat melakukan banyak pemeriksaan sebelum membersihkan luka, memberi obat lalu menutup luka dengan perban.

Manajemen luka diabetes merupakan salah satu bentuk kinerja perawat dalam melakukan perawatan luka pada pasien diabetes. Menurut Kuswadi (2012), terdapat 5 faktor yang mempengaruhi kinerja perawat, termasuk dalam hal melakukan manajemen luka diabetes antara lain faktor tempat kerja, lingkungan kerja, prioritas kerja yang baik akan membuat pegawai mengerjakan pekerjaan satu demi satu dengan *timeline* yang telah ditentukan, *supportive* atasan, dan bonus. Faktor tempat kerja salah satunya adalah beban kerja. Beban kerja yang terlalu banyak dapat menyebabkan ketegangan dalam diri seseorang sehingga menimbulkan stress. Hal ini bisa disebabkan oleh tingkat keahlian yang dituntut terlalu tinggi, kecepatan kerja mungkin terlalu tinggi, volume kerja mungkin terlalu banyak dan sebagainya (Sunyoto, 2012). Dampak negatif dari meningkatnya beban kerja adalah kemungkinan timbul emosi perawat yang tidak sesuai dengan harapan pasien. Beban kerja yang berlebihan ini sangat berpengaruh terhadap produktifitas tenaga kesehatan dan tentu saja berpengaruh terhadap produktifitas perawat. Perawat merasakan, bahwa jumlah perawat yang ada tidak sebanding dengan jumlah pekerjaan yang harus diselesaikan. Kondisi ini dapat memicu munculnya stres kerja (Maharani & Budianto, 2019).

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi luka diabetes dengan menyelesaikan luka kaki dan menurunkan kejadian berulang untuk menurunkan kemungkinan amputasi pada ekstremitas bawah pasien DM. Manajemen luka kaki meliputi manajemen komorbiditi, evaluasi status vaskuler, dan tindakan yang tepat pengkajian gaya hidup/faktor psikologi, pengkajian dan evaluasi luka, manajemen dasar luka, dan menurunkan tekanan (Tarwoto dkk, 2012). Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan beban kerja dengan manajemen luka diabetes di RSI Sakinah Mojokerto.

B. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Adakah hubungan beban kerja dengan manajemen luka diabetes di RSI Sakinah Mojokerto?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan beban kerja dengan manajemen luka diabetes di RSI Sakinah Mojokerto.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi beban kerja perawat di RSI Sakinah Mojokerto.
- b. Mengidentifikasi manajemen luka diabetes di RSI Sakinah Mojokerto.
- c. Menganalisis hubungan beban kerja dengan manajemen luka diabetes di RSI Sakinah Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

a. Bagi Institusi Pendidikan Kesehatan

Menambah referensi mengenai kesehatan terutama mengenai manajemen keperawatan sehubungan dengan beban kerja perawat keperawatan serta manajemen luka diabetes.

b. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Sebagai bahan acuan untuk pengembangan manajemen pelayanan keperawatan terutama dalam manajemen luka diabetes.

2. Manfaat praktis

Salah satu usaha mendorong peningkatan kualitas pelayanan keperawatan terutama dalam hal manajemen luka diabetes.